

PENGARUH TERPAAN MEDIA SINETRON PREMAN PENSIUN TERHADAP SIKAP  
WASPADA PENUMPANG ANGKOT  
DI KOTA BANDUNG

**THE INFLUENCE OF SOAP OPERA MEDIA EXPOSURE PREMAN PENSIUN  
ATTITUDES TOWARD PUBLIC TRANSPORTATION PASSENGER ALERT IN  
BANDUNG CITY**

Zulendy Nugraha S<sup>1</sup>, Adi Bayu Mahadian<sup>2</sup>, Dedi Kurnia Syah Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>2</sup>Dosen S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>3</sup>Dosen S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Terpaan Media Sinetron Preman Pensiun Terhadap Sikap Waspada Penumpang Angkot Di Kota Bandung dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terpaan sinetron mempengaruhi sikap waspada penumpang angkot yang menyaksikan sinetron preman pensiun di kota Bandung .

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan yakni bulan Januari sampai April 2016 yang dilaksanakan di Kota Bandung. Metode ini digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah Dalam penelitian ini populasinya adalah Penumpang angkot yang ada di Kota Bandung yang menonton sinetron Preman Pensiun di RCTI. Besaran sampel yang digunakan yaitu 100 orang Dikarenakan jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti maka untuk menentukan besarnya sampel yaitu dengan menggunakan rumus *Unknown Populations*. Teknik sampel yang digunakan yaitu metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data melalui kuesioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis *regresi linear* sederhana. Dari hasil koefisien regresi antara tayangan terpaan media sinetron Preman Pensiun terhadap sikap waspada penumpang angkot di kota Bandung, dengan koefisien regresi sebesar 0,239. Artinya apabila terjadi peningkatan tayangan sinetron “Preman Pensiun” yang ditonton oleh Penumpang Angkot di Kota Bandung sebesar 1 satuan, maka sikap waspada juga akan meningkat sebesar 3,246. Tanda positif (+) pada variabel X (tayangan sinetron “Preman Pensiun” hubungan searah, artinya apabila semakin lama tayangan sinetron “Preman Pensiun” yang ditonton oleh para penumpang angkot, maka perubahan sikap mereka juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. tanggapan responden mengenai tayangan sinetron Preman Pensiun mengalami peningkatan maka secara langsung akan berpengaruh terhadap sikap waspada penumpang angkot di kota Bandung

*Kata Kunci : Terpaan Media, Program Televisi , Sikap*

---

**Abstract**

*This study aims to determine the influence of soap operas Media Exposure Preman Pensiun Attitudes Toward Public transportation Passenger Alert In Bandung and to determine how much influence the soap opera exposure affects the cautious attitude of public transportation passengers who watched soap operas Preman Pensiun in the city of Bandung.*

*The study lasted approximately three months, in January July 2016 samples were carried out in the city of Bandung. This method is used for this research is descriptive quantitative research methods.*

*The population in this study is populasiny In this study is that there are passengers of public transportation in the city of Bandung watching soap operas Preman Pensiun on RCTI. The sample size used is 100 people Due to the number of population is not known for certain then to determine the sample size by using the formula Unknown Populations. Sampling technique used is non-probability sampling method with purposive sampling technique.*

*Collecting data through questionnaires, while data analysis techniques using simple linear regression analysis. From the results of the regression coefficient between media exposure impressions soap Preman Pensiun vigilant attitude towards passengers of public transportation in the city of Bandung, with a regression coefficient of 0.239. This means that if there is an increase telenovela "Preman Pensiun" is watched by Passenger public transportation in the city of Bandung by 1 unit, then a cautious attitude will also increase by*

*3.246. A positive sign (+) in the variable X (telenovela "Preman Pensiun" unidirectional relationship, meaning that if the longer telenovela "Preman Pensiun" is watched by the passengers of public transportation, then change their attitudes will also increase, and vice versa. Respondents regarding exposure soap Preman Pensiun increased then it will directly affect the attitude of alert passengers of public transportation in the city of Bandung.*

*Keyword: Media Exposure, Television Program , attitudes*

---

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Televisi saat ini bukan lah sebuah barang mewah lagi karena sudah merupakan kebutuhan setiap orang. Televisi juga memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi, edukasi dan hiburan karena memiliki audio dan visual yang dipadu-padankan. Pada dasarnya orang-orang tidak puas dengan hanya mendengar suara saja, tetapi dengan kehadiran televisi orang-orang akan merasa lebih puas karena adanya suara dan gambar yang ditampilkan. Pesannya yang disalurkan media televisi dapat masuk di tengah-tengah keluarga, kelompok masyarakat dan dapat dinikmati oleh anak-anak, remaja, orang tua, pria dan wanita, orang-orang yang tidak berpendidikan ataupun cendekiawan, rakyat kecil sampai pemimpin negara dan orang-orang perkotaan maupun pedesaan hingga orang-orang yang berkebutuhan khusus. Semua orang dapat berhak menikmati siaran televisi dimanapun itu disiarkan karena kemajuan teknologi mendukung untuk semuanya.

Serial Komedi Penuh Inspirasi tentang seseorang bernama Bahar yang sebenarnya cuma preman "kecil", tapi wilayahnya cukup luas, selain menjadi "backing" para pedagang kaki lima, juga menguasai sebuah pasar dan terminal. Kisah yang akan dituturkan dalam serial ini bukanlah perjalanan hidupnya sejak awal, meskipun dalam beberapa dialog terceritakan juga, melainkan kisah di masa tuanya ketika dia memutuskan untuk pensiun.

Sebagai seorang bos preman, daerah kekuasaan Kang Bahar terbilang luas. Dia menguasai sejumlah kawasan pasar, jalanan, dan terminal di bilangan Bandung. Dia juga membawahi sejumlah preman lokal, seperti Muslihat (Epy Kusnandar), Komar (Mang Drajat), Ubed (Ucup Palentin), dan sejumlah preman lain. Kabar pensiunnya Kang Bahar jadi preman sengaja tidak disebar, sebab hanya akan menimbulkan perselisihan antarpreman di bawahnya. Itulah sekelumit mengenai cerita tayangan Preman Pensiun, dan sangat menarik perhatian terutama kaum pedagang Eceran di kota Bandung karena boomingnya sinetron ini kerap kali set lokasi syuting Preman Pensiun menjadi objek wisata bagi penggemar sinetron ini sehingga berpotensi menjadi peluang yang menguntungkan bagi

beberapa Pedagang , Selain jalan cerita yang unik, hal lain yang membuat penulis ingin mengangkat sinetron ini sebagai penelitian adalah pada latar pengambilan sinetron. Bertempat di Bandung yang memang terkenal dengan “tanah beling” dengan segala pernik kota tersebut. Berbeda dengan film lain yang menggunakan Bandung sebagai set saja, “Preman Pensiun” ini benar-benar menjadikan menjadikan para pemainnya benar-benar berbaur dengan kota tersebut. Diiringi musik khas Sunda seperti angklung dan seruling, menjadikan sinetron ini sangat menarik.

Yang membuat penulis tertarik untuk meneliti sinetron ini karena di dalam sinetron ini ialah yang mana sinetron preman pensiun mendatangkan banyak manfaat dan memberikan pengetahuan tentang criminal jalanan di kota bandung juga di sisi lain kriminal jalanan di kota bandung meningkat sampai kurang lebih 5% hal hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi sikap waspada pada masyarakat kota bandung khususnya penumpang angkot, apalagi angkot saat ini merupakan salah satu transportasi yang masih banyak dipilih baik oleh masyarakat local maupun wisatawan di kota bandung itu terlihat dari jumlah angkot yang ber operasi di kota bandung saat ini mencapai 5.521 buah yang melayani lebih dari 20 rute ([www.academia.edu](http://www.academia.edu) diakses pada 25 januari 2016, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, berdasarkan informasi dan fenomena yang penulis ceritakan diatas maka peneliti memutuskan untuk mengangkat judul “**Pengaruh Terpaan Media Sinetron Preman Pensiun Terhadap Sikap Waspada Penumpang Angkot Di Kota Bandung**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut: Berapa besar terpaan media pada penumpang angkot, Berapa besar sikap waspada penumpang angkot dan Berapa besar pengaruh terpaan media sinetron preman pensiun terhadap sikap waspada penumpang angkot di kota bandung.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian akan dapat berhasil dengan baik apabila mempunyai tujuan yang pasti. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut: Untuk Mengetahui berapa besar terpaan media pada penumpang angkot ,Untuk mengetahui berapa besar sikap waspada penumpang angkot dan Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terpaan media sinetron preman pensiun terhadap sikap waspada penumpang angkot di kota bandung.

## **2. Dasar Teori dan Metode Penelitian**

### **2.1 Kajian Pustaka**

#### **2.1.1 Terpaan Media**

Terpaan media diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang diterpa oleh isi media atau bagaimana isi media menerpa audiens. Terpaan media adalah perilaku seseorang atau audiens dalam menggunakan media massa. Perilaku ini menurut Blumler dalam Littlejohn (Rahayu, 2009: 28) dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

1. Surveillance, yaitu kebutuhan individu untuk mengetahui lingkungannya.
2. Curiosity, yaitu kebutuhan individu untuk mengetahui peristiwa-peristiwa menonjol di lingkungannya.
3. Diversion, yaitu kebutuhan individu untuk lari dari perasaan tertekan, tidak aman, atau untuk melepaskan ketegangan jiwa.

4. Personal identity, yaitu kebutuhan individu untuk mengenal dirinya dan mengetahui posisi keberadaannya di masyarakat.

Sedangkan *Media Exposure* menurut Jalaluddin Rakhmat (2009:14) diartikan sebagai terpaan media, sedangkan Masri Singarimbun (2012:21) mengartikannya dengan sentuhan media. Menurut Rakhmat, media *exposure* dapat dioperasionalkan sebagai frekuensi individu dalam menyaksikan televisi, film, membaca majalah atau surat kabar maupun mendengarkan radio. Terpaan Media meliputi:

1. Frekuensi: meliputi frekuensi menyaksikan sinetron Preman Pensiun
2. Durasi: meliputi lama mengikuti dan lama menyaksikan sinetron Preman Pensiun.
3. Atensi: meliputi menonton dengan melakukan kegiatan lain, menyaksikan dengan tidak melakukan kegiatan lain, dan menyaksikan dengan melakukan diskusi (Ardianto dan Erdinaya, 2004:164), (Rakhmat, 2004)

Ardianto dan Erdinaya dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa: suatu Pengantar* mengungkapkan bahwa, frekuensi penggunaan media dalam mengumpulkan data khalayak tentang berapa kali sehari menggunakan media dalam satu minggu, berapa kali seminggu menggunakan media dalam satu bulan (untuk program mingguan) serta berapa kali sebulan menggunakan media dalam satu tahun (untuk program bulanan). Untuk mengukur variabel durasi penggunaan media, menghitung berapa lama audien bergabung dalam media tertentu (berapa jam sehari) dan berapa lama audien mengikuti program (2004:164).

### 2.1.2 Sikap

Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge, attitude, practice* (Sarwono, 2004).

Ada pun dalam buku Saefuddin Azwar yang berjudul *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* (2005:24-28) menyebutkan tiga komponen sikap, yaitu ada:

#### 1. Komponen Kognitif

Dijelaskan komponen ini berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat atau apa yang telah kita ketahui. Berdasarkan hal tersebut, terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu. Tentu saja kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat, kadang-kadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi.

#### 2. Komponen Afektif

Dijelaskan komponen ini menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Pada umumnya, reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang dipercayai sebagai benar dan berlaku bagi objek termaksud.

#### 3. Komponen Konatif

Dijelaskan komponen ini dalam sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapinya. Pengertian kecenderungan berperilaku menunjukkan bahwa komponen ini meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi meliputi pula bentuk-bentuk perilaku yang berupa pertanyaan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang.

## 2.2 Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dihimpun melalui penyebaran kuesioner yang telah di siapkan sebelumnya. Menurut Sugiyono, (2003:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengidentifikasi seluruh konsep yang menjadi tujuan penelitian (Malhotra, 2005). Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data deskriptif guna menguji hipotesis dan model analisis. Untuk memperoleh data tersebut digunakan kuesioner yang bersifat tertutup yaitu sejumlah daftar pernyataan/pertanyaan dimana di dalamnya terdapat beberapa alternatif jawaban atau respon, kemudian responden diminta memilih satu jawaban saja dari beberapa alternatif jawaban yang ada.

## 3. Pembahasan

### 3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada pembahasan sebelumnya, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS, penulis memperoleh hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel 4.28 sebagai berikut :

Tabel.1 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,007	0,264		11.412	0.000
Terpaan Media	0,239	0.080	0.290	2.995	0.003

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dirumuskan persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,007 + 0,239 x$$

Tayangan sinetron Preman Pensiun berpengaruh positif terhadap sikap waspada penumpang angkot di kota Bandung, dengan koefisien regresi sebesar 0,239. Artinya apabila terjadi peningkatan tayangan sinetron "Preman Pensiun" yang ditonton oleh 100 responden Penumpang Angkot di Kota Bandung sebesar 1 satuan, maka sikap waspada juga akan meningkat sebesar 3,246. Tanda positif (+) pada variabel X (tayangan sinetron "Preman Pensiun" hubungan searah) artinya apabila semakin lama tayangan sinetron "Preman Pensiun" yang ditonton oleh para penumpang angkot, maka perubahan sikap mereka juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

### 3.2 Analisis Korelasi

Dari pembahasan sebelumnya, analisis korelasi dengan menggunakan uji koefisien korelasi dimaksud untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Berikut hasil analisis korelasi yang telah dilakukan.

Tabel 2  
Hasil Analisis Korelasi

		Terpaan Media	Sikap Waspada
Terpaan Media	Pearson Correlation	1	.291**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	98	98
Sikap Waspada	Pearson Correlation	.291**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	98	98

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil output diatas diketahui antara Terpaan Media (X) dan Sikap Waspada (Y) memiliki nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan, dan juga dari nilai *Pearson Correlation* yang dihubungkan antara masing-masing variabel mempunyai tanda bintang. Ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antar variabel yang dihubungkan, walaupun menurut data dari tabel 4.29 pada bab 3 diterangkan bahwa tingkat korelasi 2 variabel ini masuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 0,291 karena dibawah 0,5 dan positif yang berarti ke 2 variabel memiliki hubungan yang searah dimana jika Pesan yang disampaikan oleh program sinetron preman pensiun rendah **maka tingkat kewaspadaan penumpang angkot juga rendah begitu juga sebaliknya.**

### 3.3 Uji Hipotesis (Uji-t)

1. Tabel koefisien diperoleh dari nilai thitung variabel Independen yaitu kompensasi sebesar 2,995, sedangkan ttabel pada tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan (dk)  $100-2 = 98$ , maka diperoleh ttabel sebesar 1,66055.
2. Dari hasil evaluasi, diperoleh nilai thitung  $>$  ttabel atau  $2,995 > 1,66055$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan media tayangan sinetron "Preman Pensiun" terhadap perubahan sikap waspada penumpang angkot di Kota Bandung

### 3.4 Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Olah data uji determinasi dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS dan menghasilkan sebagai berikut :

Tabel 3

## Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of The Estimate
1	0,290 <sup>a</sup>	0,084	0,075	0,506

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Nilai pengaruh dapat diketahui dari pengkuadratan nilai R, kemudian dikalikan 100%, sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

$$KD = 0,290^2 \times 100\% \\ = 8,41\%$$

Dapat diketahui bahwa terpaan tayangan sinetron Preman Pensiun berpengaruh terhadap peningkatan Sikap waspada penumpang angkot di kota Bandung sebesar 8,41%. Nilai R sebesar 0,290 berarti hubungan antara tayangan sinetron "Preman Pensiun" dan sikap waspada penumpang angkot dari 100 responden sebesar 8,41%.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada para penumpang angkot di kota Bandung mengenai pengaruh terpaan media sinetron "preman pensiun" terhadap sikap waspada, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian besaran terpaan media pada penumpang angkot secara keseluruhan terletak pada angka 76,98% hal ini menunjukkan bahwa variabel terpaan media sinetron preman pension masuk ke dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan terpaan media sinetron preman pension yang terdiri Frekuensi, durasi dan atensi masuk dalam kategori adalah baik.
2. Dari hasil penelitian besaran sikap waspada penumpang angkot secara keseluruhan terletak pada angka 84% hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap waspada masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap waspada yang dilihat dari komponen kognitif komponen ini berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap, afektif komponen ini menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu objek sikap, dan konatif komponen ini dalam sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapinya. masuk dalam kategori sangat sangat baik.
3. Bersumber pada data yang diolah dari hasil penelitian, pengaruh terpaan media tayangan sinetron "Preman Pensiun" terhadap sikap waspada penumpang angkot di kota Bandung berada pada tingkat hubungan rendah, dengan nilai 8,41% dan sisanya 91,59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Sepeti bisa aja dipengaruhi oleh poster peringatan kejahatan, iklan masyarakat dan berita berita di televisi.

Tayangan sinetron Preman Pensiun berpengaruh positif terhadap sikap Waspada penumpang angkot di Kota Bandung dengan koefisien regresi sebesar 0,239. Artinya apabila terjadi peningkatan tayangan sinetron yang ditonton oleh penumpang angkot sebesar 1 satuan, maka perubahan sikap remaja juga akan meningkat sebesar 3,246. Tanda positif (+) pada variabel X (tayangan sinetron "Preman Pensiun") hubungan searah, artinya apabila semakin lama

tayangan sinetron “Preman Pensiun” yang ditonton oleh para penumpang angkot, maka sikap waspada mereka juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh terpaan media tayangan sinetron “preman pensiun” terhadap sikap

Tabel koefisien diperoleh dari nilai thitung variabel Independen yaitu kompensasi sebesar 2,995, sedangkan ttabel pada tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan (dk)  $100-2 = 98$ , maka diperoleh ttabel sebesar 1,66055.

Dari hasil evaluasi, diperoleh nilai thitung  $>$  ttabel atau  $2,995 > 1,66055$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan media tayangan sinetron “Preman Pensiun” terhadap perubahan sikap waspada penumpang angkot di Kota Bandung.

## Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dan Erdiyana, Komala. (2004). Komunikasi Massa. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Alo, Liliweri. (2011). Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Azwar, Saefudin. (2005). Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aep Kusnawan. (2004). Komunikasi Dan Penyiaran islam, Bandung: Benang Merah Press
- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya, Lukiati Komala. (2005). Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi, (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. (2004). Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. (2003). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenada media,
- Bryant, j., & Thompson S. (2002) *Media Effect : Advances in Theory and Research*. New Jersey : LEA Publisher
- Bilson, Simamora, (2004). Riset Pemasaran. Jakarta: Gramedia Utama
- Cangara, Hafied. (2003). Pengantar Ilmu Komunikasi. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta. New York, USA: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Dominick, Joseph R. & Barry L. Sherman, Fritz Messere. (2001). Broadcasting, Cable, The Internet, and Beyond: An Introduction to Modern Electronic Media. New York, USA: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Dominick, Joseph R. & Barry L. Sherman, Fritz Messere. (2001). Broadcasting, Cable, The Internet, and Beyond: An Introduction to Modern Electronic Media.
- Eriyanto. (2001). Analisis Wacana. Yogyakarta: LKIS.
- Effendi. (2003). ilmu teori dan filsafat komunikasi . Bandung: PT.citra Aditya Bakti
- Graeme Burton. ( 2007). Membincangkan Televisi. Yogyakarta: Jalasutra
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- J.B Wahyudi. (1996). *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio Dan Televisi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- JB.Wahyudi. (2010). Dasar Dasar Jurnalistik Radio Dan Televisi. Jakarta: Grafiti
- Kuswandi, Wawan. (2006) . Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Noor, Juliansyah. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: Prenada Media Group,

- .Nazir, Moh. (1998). Metode penelitian. Jakarta: ghalia Indonesia
- Nurudin. (2007). Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Rakhmat, Jalaluddin.( 2004). Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Contoh Analistik Statistik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. (2008). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. (2009). Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, dan Engkos Achmad Kuncoro. (2010). Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2014). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: alfabet
- Sekaran, uma dan Roger Bougie. (2010). Edisi 5, Research Method For Business: A Silalahi, Uber. (2006). Metode penelitian social. Bandung: unpar press.
- Severin, W.J dan J. W Tankard. (2007) Teori Komunikasi : Sejarah , Metode, dan Terapan di dalam Media Mass. Jakarta : Kencana
- Singarimbun, Masri. (1994). Metode Penelitian Survai. Jakarta: LPS3ES
- Sutrisno, (1993). Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video. Jakarta: Penerbit. PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Wibowo, Fred, (2007). Teknik Produksi Program Televisi Yogyakarta: Pinus
- Zaim Elmubarok. (2009). Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta
- <http://www.openlibrarytelkomuniversity.com>
- <http://www.tabloidbintang.com>
- <http://www.wisatajabar.com>
- <http://www.pikiranrakyat.com>
- <http://www.google.com>